

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TENTANG FAKTOR-
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KARIR SEBAGAI
AKUNTAN PUBLIK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian Program
Pendidikan Strata Satu Jurusan Akuntansi



Oleh:

RATRI ANINDITHA NAWANG SARI

NIM : 2011310869

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

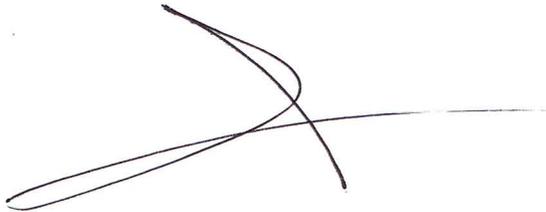
2015

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ratri Anindhita Nawang Sari
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 22 Maret 1993
N.I.M. : 2011310869
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Faktor-Faktor
yang Mempengaruhi Karir Sebagai Akuntan Publik

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 28 April 2015



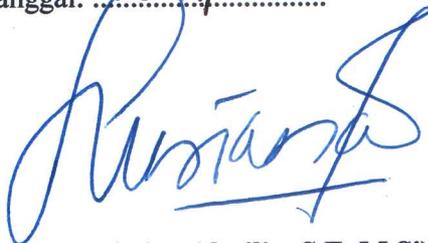
(Supriyati, SE., Ak., M.Si., Ak., CA)

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal: 28 April 2015



(Nur'aini Rokhmania, SE., Ak., M.Ak)

Ketua Program Sarjana Akuntansi
Tanggal: 28 April 2015



(Dr. Luciana Spica Almiliana, S.E., M.Si)

PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TENTANG FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK

Ratri Aninditha Nawang Sari
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2011310869@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This Research, entitled "perception about Accounting Students About The factors that affect the Election Career As a Public Accountant". The objective of the research is to know the difference perception accounting student senior and junior of STIE Perbanas Surabaya for choosing careers as a public accountant. Type of data that is used in this research is primary data. Population that used in this research as many as 81 junior students and 75 senior students. The analysis technique used an Independent Samples T-Test. Independent variables used are financial/salary rewards, professional training, professional recognition, social values, work environment, labor market directors, personality, and the election career as a public accountant as a dependent variable. The result of this research showed that factors financial/salary rewards, professional recognition, social values and work environment, there was no difference that significantly while in the professional training and labor market directors there are differences that significantly between students accounting senior and junior in choosing careers as a public accountant.

Keywords: *financial/salary rewards, professional training, professional recognition, social values, work environment, labor market directors, personality and the election career as a public accountant.*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dunia bisnis memberikan lapangan kerja yang beragam untuk angkatan kerja. Salah satu yang tergolong dalam angkatan kerja tersebut adalah sarjana ekonomi khususnya dari jurusan akuntansi. Perkembangan dalam dunia bisnis harus selalu direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap pakai di dunia kerja (Rahayu, 2003).

Setelah menyelesaikan pendidikan jenjang program sarjana jurusan akuntansi, sarjana akuntansi dapat memilih berprofesi sebagai akuntan publik atau non akuntan publik (Astami & Emita, 2001).

Dalam pemilihan karir, mahasiswa mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi terdiri dari pengharapan finansial atau gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas (Rahayu & dkk, 2003).

Mahasiswa semester pertama atau mahasiswa junior baru melihat pandangan awal sebuah karir biasanya sulit untuk menentukan gambaran sebuah karir kedepannya, dan mahasiswa semester akhir atau mahasiswa senior sudah bisa menfokuskan diri untuk memilih karir yang ia akan bentuk, namun hanya membutuhkan beberapa referensi untuk

mematangkan pilihan karirnya. Banyak pilihan karir yang dipandang bagi mahasiswa akuntansi sehingga sulit mengambil keputusan dalam memilih.

Hal ini akan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan seputar pemilihan profesi kepada mahasiswa itu sendiri, apa saja yang menjadi latar belakang pemilihan karirnya itu, sehingga keadaan tersebut mengakibatkan tidak terjaminnya bahwa mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi sebagai akuntan publik atau non publik. Baik pada mahasiswa junior yang baru melihat banyak jenjang karir yang akan di tempuh, maupun bagi mahasiswa senior dalam mengambil keputusan karir selanjutnya. Di mata kuliah pengauditan mahasiswa banyak di ajarkan tentang dasar-dasar mengenai proses audit yang mendukung pekerjaan sebagai auditor. Oleh karena itu mahasiswa yang memilih karirnya sebagai akuntan publik harus dapat mengerti dasar professional auditor dalam pelajaran pengauditan.

Dalam pemilihan karir mahasiswa mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi terdiri dari penghasilan finansial atau gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas (Rahayu & dkk, 2003). Dengan mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mereka dalam memilih karir, maka setiap mahasiswa akuntansi diharapkan mulai memikirkan secara serius tentang karir yang diinginkan sejak masih dalam bangku kuliah agar dapat memanfaatkan fasilitas yang ada dikampus dengan optimal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena dengan diketahui pilihan karir yang diminati mahasiswa, maka akan dapat diketahui alasan seseorang memilih karir tersebut Rahayu dkk 2003 dalam (Merdekawati & Sulistiyawati, 2011). Penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa STIE

Perbanas Surabaya agar dalam pemilihan jenjang karir sebagai akuntan publik dengan pertimbangan yang sangat matang, selain itu penelitian ini memberikan informasi yang sangat membantu dan bermanfaat.

Dari paparan diatas maka peneliti tertarik melakukan suatu penelitian yang berjudul **“PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TENTANG FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK”**

RERANGKA TEORISTIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Persepsi

Persepsi menurut kamus besar Bahasa Indonesia persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seorang mengetahui beberapa hal yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indera (mendengar, melihat, menyentuh, mencium dan merasakan). Agar individu dapat menyadari adanya persepsi ada beberapa hal atau syarat yang harus dipenuhi, yaitu : 1) adanya obyek yang dipersepsikan (fisik), 2) alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus (fisiologis), dan 3) adanya perhatian yang merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi (psikologis).

Persepsi Terhadap Profesi Akuntan Publik

Persepsi mahasiswa terhadap suatu profesi memiliki pengaruh yang besar bagi pemilihan karirnya. Mahasiswa memilih karir sebagai akuntan publik karena ia memiliki persepsi yang baik terhadap profesi tersebut. Wheeler (1983) dalam Ahmed et al. (1996) menyatakan bahwa profesi akuntan publik sebagai profesi yang menjanjikan dengan prosepek karier yang terang dikarenakan dapat memberikan tantangan intelektual, kesempatan mengembangkan

keterampilan, peluang mendapatkan yang bervariasi dan pengalaman belajar. Hal ini yang membentuk persepsi yang positif pandangan mahasiswa terhadap profesi akuntan publik. Namun dengan demikian, akuntan publik juga memiliki banyak tantangan yang berat seperti tekanan untuk memperoleh gelar CPA, lamanya jam kerja, tanggung jawab atas batas waktu. Hal-hal tersebutlah yang membentuk persepsi yang negative bagi pandangan mahasiswa

Pengertian Karir

Menurut (Yendrawati, 2007) karir diartikan sebagai ide untuk terus bergerak ke atas dalam garis pekerjaan yang dipilih seseorang. Bergerak keatas diartikan sebagai berhak atas pendapatan yang lebih besar, serta mendapatkan status, prestise dan kuasa yang lebih besar. Meskipun biasa dibatasi pada garis pekerjaan yang menghasilkan uang. Dengan demikian karir terdiri dari urutan pengalaman atau suatu rangkaian kerja yang dipegang selama kehidupan seseorang yang memberikan kesenangan, ketentraman dan harapan untuk maju sehingga menciptakan sikap dan perilaku tertentu.

Teori motivasi

Motivasi merupakan sebuah konsep yang luas dan sering kali dikaitkan dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi energi dan arah aktivitas manusia, misalnya minat (interest), kebutuhan (need), nilai (value), sikap (attitude), aspirasi, dan insentif.

Profesi akuntan di indonesia

Secara umum mereka yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan bidang akuntansi melalui pendidikan formal tertentu adalah akuntan. Akuntan supaya dapat dikatakan sebagai suatu profesi, ia harus memiliki beberapa syarat sehingga masyarakat sebagai objek dan sebagai pihak yang memerlukan profesi, mempercayai hasil kerjanya. Profesi akuntan di indonesia digolongkan menjadi

4 kategori, yaitu: akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintahan.

Akuntan publik adalah akuntan profesional yang menjual jasanya atau keahliannya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Pemeriksaan yang dilakukan biasanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para kreditur, investor, dan instansi pemerintahan . yang termasuk dalam kategori akuntan publik adalah akuntan yang bekerja pada akuntan publik (KAP) dan dalam prakteknya sebagai seorang akuntan publik yang mendirikan kantor akuntan, seseorang harus memiliki izin terlebih dahulu dari Departemen Keuangan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir

Pengharapan Finansial/Gaji

Penghasilan atau gaji merupakan hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya(Yendrawati, 2007). Gaji masih dipandang sebagai alat ukur untuk menilai pertimbangan jasa yang telah diberikan karyawan dengan imbalan yang diperolehnya. Bagi tiap individu pekerjaan yang dilakukannya bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan ekonomi saja, akan tetapi alasan yang kuat individu dalam bekerja adalah faktor ekonomi.

Pada faktor gaji biasanya mahasiswa akan memperhitungkan gaji yang diperoleh pada waktu mulai bekerja, jaminan masa depan yang menjamin yaitu adanya dana pensiun, selain itu mahasiswa juga memperhatikan kenaikan kapan kenaikan gaji akan diperoleh.

Pelatihan Profesional

(Yendrawati, 2007) Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian

terhadap prestasi. Pada pelatihan profesional mahasiswa akan melihat apakah sebelum bekerja diberikan pelatihan sebagai bekal mereka bekerja. Untuk meningkatkan kemampuannya dalam bekerja apakah ada pelatihan-pelatihan baik yang diselenggarakan ditempat mereka bekerja atau yang diselenggarakan dipihak luar lembaga mereka bekerja. Selain itu mahasiswa juga menginginkan pengalaman kerja yang bervariasi agar tidak mengalami kejenuhan.

Pengakuan Profesional

Pada faktor pengakuan profesional mahasiswa pada umumnya menginginkan reward atas prestasi yang diperoleh. Reward yang dimaksudkan tidak hanya berupa uang, tetapi berupa pengakuan dari lembaga tempat mereka bekerja. Sehingga mereka mempunyai semangat untuk meningkatkan kinerja mereka (Yendrawati, 2007).

Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap karir yang dipilih mahasiswa. (Yendrawati, 2007) Faktor dari nilai-nilai sosial meliputi kesempatan melakukan kegiatan sosial, kesempatan berinteraksi dengan orang lain, kepuasan pribadi, kesempatan menjalankan hobi, perhatian terhadap perilaku individu, gengsi pekerjaan dan kemungkinan bekerja dengan ahli bidang lain.

Lingkungan Kerja

Lingkungan pekerjaan ini salah satu faktor yang sangat mendukung dalam pemilihan karir mahasiswa kedepannya. Mahasiswa apabila mendapatkan lingkungan kerja yang menyenangkan dapat meningkatkan kualitas kerjanya sebagai seorang yang profesional.

Pertimbangan Pasar Kerja

Keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Karir yang diharapkan bukan pilihan karir sementara, akan tetapi harus dapat terus berlanjut sampai seseorang nantinya akan pensiun.

Personalitas

Personalitas merupakan salah satu determin potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi atau kondisi tertentu.

Berdasarkan pada uraian yang telah dijelaskan serta didukung dari teori yang ada, maka dugaan sementara dalam penelitian ini adalah:

H1 : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi junior dan senior terhadap pengharapan finansia/gajil berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik

H2 : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi junior dan senior terhadap pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik

H3 : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi junior dan senior terhadap pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

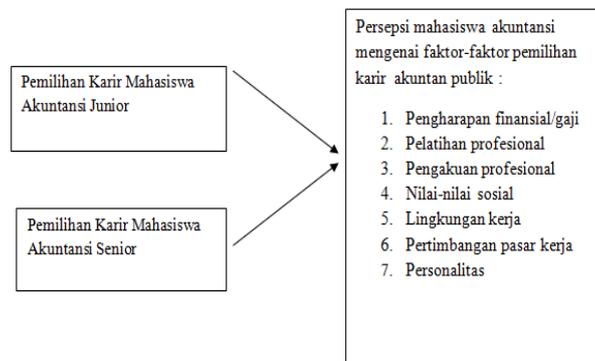
H4 : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi junior dan senior terhadap nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik

H5 : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi junior dan senior terhadap lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

H6 : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi junior dan senior terhadap pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik

H7 : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi junior dan senior terhadap personalitas berpengaruh

terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil dari mahasiswa semester 5 (junior) dan mahasiswa semester 7 (senior). Alasan peneliti mengambil sampel pada mahasiswa akuntansi junior ini karena menganggap bahwa mahasiswa junior masih belum memiliki gambaran yang baik tentang profesi akuntan publik. Sedangkan pada mahasiswa senior karena sedikit banyak telah memiliki gambaran tentang profesi akuntan publik, telah memiliki rencana pilihan selanjutnya akan apa yang ditempuh setelah selesai masa studi S1 akuntansi, dianggap telah memiliki pengetahuan yang sangat baik dalam pengetahuan akuntansi sehingga dapat memberikan jawaban yang valid.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner atau daftar pertanyaan yang ditujukan langsung kepada mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya jurusan akuntansi. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner atau daftar pertanyaan yang diberikan secara langsung kepada mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya angkatan 2012 yang sedang menempuh mata kuliah pengauditan di semester lima dan angkatan 2011 yang

sudah menempuh mata kuliah pengauditan di semester tujuh.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu sumber data yang didapatkan dari responden. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuesioner. Kuesioner tersebut akan disebarakan kepada mahasiswa STIE Perbanas Surabaya yang sedang menempuh mata kuliah pengauditan di semester 5 dan mahasiswa yang sebelumnya telah menempuh mata kuliah pengauditan.

Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen dan independen. Variabel dependen yakni, minat mahasiswa akuntansi junior dan senior menjadi akuntan publik (Y), dan variabel independen yaitu, Pengharapan finansial/gaji (X_1), Pelatihan profesional (X_2), Pengakuan profesional (X_3), Nilai-nilai sosial (X_4), Lingkungan kerja (X_5), Pertimbangan pasar kerja (X_6), dan Personalitas (X_7).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Minat Mahasiswa Akuntansi Junior dan Senior Menjadi Akuntan Publik (Y)

Variabel terikat (dependent variabel) yaitu minat mahasiswa akuntansi junior dan senior menjadi akuntan publik (Y), Akuntan publik merupakan salah satu pilihan karir yang dianggap memiliki daya tarik yang baik dalam mendapatkan peluang untuk mendapatkan pengalaman dan pekerjaan yang sangat bervariasi karena menjadi akuntan publik akan banyak menjumpai berbagai macam ciri dan karakter seseorang. Dengan menjadi akuntan publik akan banyak wawasan yang diperoleh dan banyak pengalaman yang akan didapat. Selain itu, menjadi akuntan publik dapat menjanjikan pekerjaan yang profesional dan mudah mendapat promosi jabatan, imbalan yang diperoleh juga sangat menjanjikan. (Felton, 1994)

Pengharapan finansial/gaji

Faktor tentang pengharapan finansial atau gaji (X1) diyakini seberapa besar perusahaan sebagai daya tarik utama dimana hasil atau upah kerja yang dibayar untuk memberikan kepuasan kepada karyawan. Pengharapan finansial diuji tiga butir pertanyaan dengan menggunakan sumber Rahayu dkk (2003) dalam (Sulityawati, Ernawati, & Sylviana, 2013) gaji awal yang tinggi, potensi kenaikan gaji yang lebih cepat dan tersedianya dana pensiun.

Pelatihan profesional

Faktor tentang pelatihan profesional (X2) merupakan sesuatu yang berkaitan dengan peningkatan keahlian. Pelatihan profesional diuji dengan empat pertanyaan dengan menggunakan sumber rahayu dkk (2003) dalam (Sulityawati, Ernawati, & Sylviana, 2013) adanya pelatihan kerja sebelum mulai bekerja, adanya pelatihan diluar lembaga untuk meningkatkan profesional, adanya pelatihan rutin di

dalam lembaga, dapat memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi.

Pengakuan Profesional

Faktor tentang pengakuan profesional (X3) pengakuan profesional merupakan hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional diuji dengan menggunakan sumber Rahayu dkk (2003) dalam (Sulityawati, Ernawati, & Sylviana, 2013) adanya kesempatan untuk berkembang, adanya pengakuan bila berprestasi, diperlukan banyak cara untuk naik pangkat dan diperlukan keahlian khusus untuk mencapai sukses.

Nilai-nilai Sosial

Faktor tentang nilai-nilai sosial (X4) nilai-nilai sosial merupakan faktor yang ditujukan sebagai penilaian dimata masyarakat dan dilingkungkannya. Pengakuan profesional diuji dengan menggunakan sumber Rahayu dkk (2003) dalam (Sulityawati, Ernawati, & Sylviana, 2013) pemberian kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial, perlu kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, lebih memberikan kepuasan pribadi, perlu kesempatan untuk menjalankan hobi, merupakan pekerjaan yang bergengsi dibanding profesi lain, memperhatikan perilaku individu dan adanya kesempatan untuk bekerja dengan ahli dibanding yang lain.

Lingkungan kerja

Faktor tentang lingkungan kerja (X5) merupakan sesuatu yang berkaitan dengan sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan kerja. Lingkungan kerja diuji dengan menggunakan sumber Rahayu dkk (2003) dalam (Sulityawati, Ernawati, & Sylviana, 2013) lebih atraktif atau tantangan, lingkungan pekerjaan rutin, pekerjaan yang lebih cepat diselesaikan, lingkungan kerja yang menyenangkan, sering lembur dan adanya tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna.

Pertimbangan pasar kerja

Faktor pertimbangan pasar kerja (X6) merupakan faktor relevan dalam pemilihan karir, lingkungan kerja berkaitan dengan tipe pekerjaan dan lingkungan tempat kerja yang akan mendatang. Pertimbangan pasar kerja diuji dengan menggunakan sumber Rahayu dkk (2003) dalam (Sulityawati, Ernawati, & Sylviana, 2013) keamanan kerja terjamin dan kemudahan mengakses lowongan kerja.

Personalitas

Faktor personalitas (X7) merupakan salah satu cerminan yang potensial terhadap perilaku individu saat mengalami situasi atau kondisi tertentu. Faktor personalitas ini diuji dengan menggunakan sumber Rahayu dkk (2003) dalam (Sulityawati, Ernawati, & Sylviana, 2013) mencerminkan personalitas seseorang yang bekerja secara profesional.

Analisis Data

Pada penelitian ini tahap-tahap yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner valid atau tidak. Uji validitas dilakukan pada masing-masing item pertanyaan. Dalam penelitian ini pengharapan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas untuk pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kehandalan suatu kuesioner. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Suatu kuesioner dikatakan reliable apabila jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Nilai reliabilitas dapat diketahui dengan melihat koefisien reliabilitas instrument (*Cronbach Alpha*).

Uji Normalitas

Uji normalitas data untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data normal maka dilakukan uji parametrik independent sample t-test dan jika data tidak normal maka dilakukan uji non parametrik wilcoxon mann whitney test. Uji normalitas ini menggunakan klomogrov-sminorv, apabila probabilitasnya > 0.05 maka variabel tersebut sudah berdistribusi normal. Besarnya nilai klomogrov-sminorv adalah 1.861 dan signifikan pada 0.002 hal ini berarti H_0 ditolak yang berarti data residual terdistribusi tidak normal (Imam Ghozali, 2006: 110-115).

Menguji beda dengan menggunakan independent sample t-test jika data normal.

Karena dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk membandingkan rata-rata dari dua group yang tidak berhubungan satu dengan yang lain dengan formulasi Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi junior dan senior terhadap faktor-faktor pemilihan karir sebagai akuntan publik.

H_1 : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi junior dan senior terhadap faktor-faktor pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Dan menggunakan wilcoxon Mann whitney test jika data dalam penelitian tidak normal, karena alat uji ini menggunakan apakah dua group independen berasal dari populasi yang sama.

Kriteria penerimaan pengujian hipotesis

Uji parametrik independent sampel t-test

H_0 : Tidak dapat ditolak (diterima) bila probabilitasnya $\alpha \geq 0,05$

H_1 : Diterima bila probabilitas $\alpha < 0,05$

uji non parametrik wilcoxon mann whitney test

H0 : Ditolak jika probabilitas signifikansi t hitung $< 0,05$

H1 : Diterima jika probabilitas signifikansi t hitung $\geq 0,05$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Kelompok Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Mahasiswa berjenis kelamin perempuan dalam penelitian ini sebanyak 102 responden (65,7%). Sedangkan untuk laki-laki sebanyak 54 mahasiswa (34,3%).

Kelompok Responden Berdasarkan Semester

Responden paling banyak adalah mahasiswa semester 7 sebanyak 81 responden (52,3%) dan semester 5 sebanyak 75 responden (47,7%)

Kelompok Responden Berdasarkan Usia

Dalam penelitian ini paling banyak mahasiswa berusia 21 tahun sebanyak 71 responden (45,2%) dan paling sedikit 2 mahasiswa (1,3%).

Kelompok Responden Berdasarkan IPK

Dalam penelitian ini paling banyak mahasiswa mempunyai IPK antara 3,01-3,50 sebanyak 72 responden (45,9%) dan paling sedikit 25 mahasiswa (15,9%) yang mempunyai IPK antara 2,50-3,00.

Deskripsi Variabel

Tanggapan Responden Terhadap penghargaan Finansial/Gaji

Mahasiswa paling banyak dalam menjawab pertanyaan dalam memilih karir menjadi akuntan publik mengharapkan gaji awal yang tinggi sebanyak 52 menjawab setuju. Selanjutnya paling banyak mahasiswa menjawab setuju pada pertanyaan Dalam memilih karir sebagai akuntan publik mengharapkan kenaikan gaji yang lebih cepat. Pada pertanyaan

dalam memilih karir sebagai akuntan publik saya mengharapkan adanya dana pensiun mahasiswa paling banyak menjawab setuju sebanyak 54.

Tanggapan Responden Terhadap Pelatihan Profesional

Mahasiswa paling banyak dalam menjawab pertanyaan Pelatihan profesional sebelum mulai bekerja sebanyak 65 menjawab sangat setuju. Selanjutnya paling banyak mahasiswa menjawab sangat setuju pada pertanyaan pelatihan kerja sebelum mulai bekerjasebanyak 59. Pada pertanyaan dalam memilih karir saya mengikuti pelatihan di luar lembaga untuk meningkatkan profesional mahasiswa paling banyak menjawab setuju sebanyak 68. Mahasiswa paling banyak menjawab setuju pada pertanyaan dalam memilih karir mengikuti pelatihan kerja rutin di dalam lembaga sebanyak 64.

Tanggapan Responden Terhadap Pengakuan Profesional

Mahasiswa paling banyak dalam menjawab pertanyaan lebih banyak memberikan kesempatan kepada anda untuk berkembang sebanyak 71 menjawab sangat setuju. Selanjutnya paling banyak mahasiswa menjawab setuju pada pertanyaan Adanya pengakuan apabila berprestasi sebanyak 66. Selanjutnya pada pertanyaan memerlukan beberapa persyaratan untuk kenaikan pangkat mahasiswa paling banyak menjawab setuju sebanyak 67.

Tanggapan Responden Terhadap Nilai-Nilai Sosial

Mahasiswa paling banyak dalam menjawab pertanyaan lebih memberikan kesempatan untuk memerlukan kegiatan sosial sebanyak 73 menjawab setuju. Selanjutnya paling banyak mahasiswa menjawab setuju pada pertanyaan lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain sebanyak 82. Pada pertanyaan lebih memberikan

kepuasan pribadi paling banyak menjawab setuju sebanyak 77. Mahasiswa paling banyak menjawab setuju pada pertanyaan lebih memerlukan kesempatan untuk menjalankan hobi sebanyak 68.

Tanggapan Responden Terhadap Lingkungan Kerja

Mahasiswa paling banyak dalam menjawab pertanyaan pekerjaan yang dijalani rutin sebanyak 86 menjawab setuju. Selanjutnya paling banyak mahasiswa menjawab setuju pada pertanyaan pekerjaannya lebih cepat diselesaikan sebanyak 72. Pada pertanyaan pekerjaannya lebih atraktif/banyak tantangan paling banyak menjawab setuju sebanyak 67. Mahasiswa paling banyak menjawab setuju pada pertanyaan lingkungan kerjanya menyenangkan sebanyak 73.

Tanggapan Responden Terhadap Pertimbangan Pasar Kerja

Mahasiswa paling banyak dalam menjawab pertanyaan keamanan kerjanya lebih terjamin (tidak mudah PHK) sebanyak 60 menjawab sangat setuju. Selanjutnya paling banyak mahasiswa menjawab sangat setuju pada pertanyaan lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui atau diakses baik melalui media internet maupun media cetak sebanyak 61. Pada pertanyaan pekerjaan sebagai akuntan publik merupakan jenis pilihan pekerjaan yang luas paling banyak menjawab setuju sebanyak 71.

Tanggapan Responden Terhadap Personalitas

Mahasiswa paling banyak dalam menjawab pertanyaan mencerminkan personalitas seseorang yang bekerja secara profesional sebanyak 67 menjawab setuju. Selanjutnya paling banyak mahasiswa menjawab setuju pada pertanyaan seorang akuntan publik memiliki profesionalisme dalam menjalankan karirnya sebanyak 70.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan pada hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan yang diajukan semuanya mempunyai nilai $p\text{-value} < 0,05$ sehingga berdasarkan hasil output tersebut terdapat korelasi antara masing-masing pernyataan. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing pertanyaan adalah valid.

Berdasarkan pengujian reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach Alpha* pada variabel pelatihan profesional dan personalitas mempunyai nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,7 maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut telah handal (*reliabel*). Sedangkan pada variabel lainnya mempunyai nilai *Cronbach Alpha* kurang dari 0,7 maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak handal (*reliabel*).

Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel x_2 dan x_7 mempunyai $p\text{-value}$ sebesar 0,002 dan 0,037. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak karena nilai $p\text{-value} < \alpha$ bahwa variabel tersebut tidak berdistribusi normal. Sedangkan untuk variabel lainnya mempunyai $p\text{-value}$ lebih dari α maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut berdistribusi normal. Karena ada variabel yang tidak normal maka dilanjutkan pada pengujian Mann-Whitney dan untuk yang normal dilanjutkan dengan uji independent sampel $t\text{-test}$.

Hasil Uji Beda Non Parametrik (Mann-Whitney Test)

a. Pelatihan profesional

Pada hasil output diatas menunjukkan bahwa nilai Mann-Whitney sebesar 2009,500 dengan nilai Z hitung -3,680. Sedangkan nilai $p\text{-value}$ 0,000 sehingga kurang dari α yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang artinya faktor pelatihan profesional menunjukkan ada perbedaan persepsi antara mahasiswa

- junior dan senior dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
- b. Personalitas
 Pada hasil output diatas menunjukkan bahwa nilai Wilcoxon sebesar 2264,000 dengan nilai Z hitung - 2,817. Diketahui nilai p-value 0,005 lebih kecil dari α yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang

artinya faktor personalitas menunjukkan ada perbedaan persepsi antara mahasiswa junior dan senior dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
 Berikut adalah tabel 1 yang menunjukkan uji beda non parametrik (Mann-Whitney Test)

Tabel 1
Hasil Uji Beda Non Parametrik (Mann-Whitney Test)

Test Statistics ^a		
	X2	X7
Mann-Whitney U	2009.500	2264.000
Wilcoxon W	5330.500	5585.000
Z	-3.680	-2.817
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.005

a. Grouping Variable: Y

Sumber: diolah menggunakan SPSS

Hasil Uji Independent Sampel T-Test

Uji Independent Sampel T-Test digunakan apabila data normal. Berikut akan dijelaskan hasil dari pengujian independent sampel T-Test.

- a Pengharapan finansial/gaji
 Pada hasil output diatas menunjukkan bahwa nilai p-value 0,231 sehingga lebih dari α yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan H_1 diterima yang artinya faktor pengharapan finansial/gaji menunjukkan tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa junior dan senior dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
- b Pengakuan profesional
 Pada hasil output diatas menunjukkan bahwa nilai p-value 0,028 kurang dari α yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang artinya faktor pengakuan profesional menunjukkan ada perbedaan persepsi antara mahasiswa junior dan senior dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
- c Nilai-nilai sosial

- Pada hasil output diatas menunjukkan bahwa nilai p-value 0,870 lebih dari α yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan H_1 diterima yang artinya faktor nilai-nilai sosial menunjukkan tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa junior dan senior dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
- d Lingkungan kerja
 Pada hasil output diatas menunjukkan bahwa nilai p-value 0,012 kurang dari α yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang artinya faktor lingkungan kerja menunjukkan ada perbedaan persepsi antara mahasiswa junior dan senior dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
- e Pertimbangan pasar kerja
 Pada hasil output diatas menunjukkan bahwa nilai p-value 0,750 lebih dari α yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan H_1 diterima yang artinya faktor pertimbangan pasar kerja menunjukkan tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa junior dan senior dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Tabel 2 Berikut ini adalah hasil output yang diperoleh.

Tabel 2
Hasil Uji Independent Sampel T-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
X1	Equal variances assumed	1.446	.231	-1.733	154	.085	-.52296	.30174	-1.11906	.07313
	Equal variances not assumed			-1.725	148.276	.087	-.52296	.30315	-1.12201	.07608
X3	Equal variances assumed	4.909	.028	-.490	154	.625	-.13383	.27297	-.67308	.40542
	Equal variances not assumed			-.494	151.920	.622	-.13383	.27094	-.66912	.40146
X4	Equal variances assumed	.027	.870	.154	154	.878	.05284	.34331	-.62537	.73105
	Equal variances not assumed			.154	153.389	.878	.05284	.34312	-.62501	.73069
X5	Equal variances assumed	6.417	.012	-.554	154	.580	-.19802	.35755	-.90437	.50832
	Equal variances not assumed			-.559	149.765	.577	-.19802	.35420	-.89790	.50185
X6	Equal variances assumed	.102	.750	-1.899	154	.059	-.59556	.31354	-1.21494	.02383
	Equal variances not assumed			-1.906	153.953	.058	-.59556	.31239	-1.21268	.02157

Sumber: diolah menggunakan SPSS

Hasil Analisis dan Pembahasan

Dalam penelitian ini jumlah responden yang digunakan sebanyak 157 mahasiswa Strata Satu Akuntansi terbagi menjadi dua bagian pada semester lima (junior) 52,3% responden sebanyak 81 orang dan pada mahasiswa Strata Satu Akuntansi pada semester tujuh (senior) 47,7% responden sebanyak 75 orang. Adapun hasil yang di dapatkan dari analisis deskriptif dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengemukakan jawaban responden terhadap variabel-variabel penelitian sebagai berikut :

Pengharapan Finansial/Gaji

Hasil penelitian pada variabel pengharapan finansial/gaji menyimpulkan

bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi dilakukan mahasiswa akuntansi baik mahasiswa akuntansi junior maupun senior. Hasil ini mendukung penelitian (Rahayu & dkk, 2003) bahwa variabel pengharapan finansial/gaji dimana pengharapan finansial /gaji merupakan suatu hal yang sangat mendasar bagi setiap perusahaan yang dapat memberikan daya tarik utama kepada karyawan guna memberikan kepuasan. Hal ini bisa diartikan bahwa pandangan mereka bahwa bekerja sebagai akuntan publik akan mendapatkan pengharapan finansial yang lebih baik. Karena semakin tinggi tuntutan

pekerjaan yang mereka lakukan, maka harapan untuk kenaikan gaji yang lebih cepat merupakan hal yang dijadikan pertimbangan dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Pelatihan Profesional

Hasil penelitian pada variabel Pelatihan Profesional menyimpulkan bahwa ada perbedaan secara signifikan dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi dilakukan mahasiswa akuntansi baik mahasiswa akuntansi junior maupun senior. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyawati, Ernawati, & Sylviana, 2013) dimana pelatihan profesional merupakan hal yang sangat penting dalam peningkatan keahlian. Pertimbangan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa junior yang belum berpengalaman bekerja atau magang untuk menjadi seorang akuntan publik yang profesional harus mendapatkan dan memerlukan pelatihan profesional yang lebih baik di bandingkan akuntan lainnya. Sedangkan pandangan mahasiswa senior bahwa pelatihan profesional sudah didapatkan saat mengikuti magang dan pemahaman akan standart profesional menjadi auditor yang didapat saat bangku kuliah.

Pengakuan Profesional

Hasil penelitian pada variabel Pengakuan Profesional menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi dilakukan mahasiswa akuntansi baik mahasiswa akuntansi junior maupun senior. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyawati, Ernawati, & Sylviana, 2013) dimana pandangan mahasiswa akuntansi junior dan mahasiswa senior pekerjaan sebagai akuntan publik akan memiliki pengakuan profesional yang lebih tinggi di bandingkan pekerjaan profesi akuntan lainnya. Hal ini sudah dapat dibuktikan

bahwa akuntan publik merupakan akuntan eksternal yang bertugas dengan profesional dan independen. Selain itu sebagai akuntan publik memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai kesuksesan dan reputasi yang baik di bidang audit.

Nilai-Nilai Sosial

Hasil penelitian pada variabel Nilai-Nilai Sosial menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi dilakukan mahasiswa akuntansi baik mahasiswa akuntansi junior maupun senior. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyawati, Ernawati, & Sylviana, 2013) dikarenakan pertimbangan mahasiswa akuntansi junior dan mahasiswa akuntansi senior dalam Nilai-Nilai Sosial itu merupakan suatu pemilihan profesi yang meliputi kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi dan perhatian perilaku individu. Hal ini dapat dilihat pada kondisi mendasar bahwa nilai-nilai sosial akan selalu ada pada pekerjaan akuntan. Akuntan publik memiliki hubungan dengan orang lain dan aktivitas sosial yang tinggi.

Lingkungan Kerja

Hasil penelitian pada variabel Lingkungan Kerja menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi dilakukan mahasiswa akuntansi baik mahasiswa akuntansi junior maupun senior. Hal ini dapat disebabkan lingkungan kerja akuntan publik cenderung lebih banyak bekerja sebagai auditor yang memiliki banyak tantangan dalam pekerjaannya. Faktor tingkat kebutuhan hidup yang semakin meningkat yang menyebabkan setiap orang akan berusaha untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan rela bekerja di lingkungan pekerjaan yang memiliki

tekanan yang tinggi dan banyak waktu lembur untuk mendapatkan uang tambahan. Hasil uji hipotesis ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sulistiyawati, Ernawati, & Sylviana, 2013). Dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa faktor lingkungan pekerjaan menunjukkan adanya perbedaan dalam memilih karir sebagai akuntan. Adanya perbedaan ini dapat dimungkinkan karena adanya perbedaan waktu penelitian sehingga terdapat perbedaan perkembangan pandangan pemilihan karir dan pendidikan. Selain itu pengambilan populasi penelitian yang berbeda dapat dimungkinkan juga menjadi penyebabnya.

Pertimbangan Pasar Kerja

Hasil penelitian pada variabel pertimbangan pasar kerja menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi dilakukan mahasiswa akuntansi baik mahasiswa akuntansi junior maupun senior. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyawati, Ernawati, & Sylviana, 2013) Hal ini bisa dikarenakan pandangan mahasiswa junior dan mahasiswa senior dalam pertimbangan pasar kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan lama dan jauh dari PHK. Hal ini didasarkan pada kondisi perasaan aman dalam bekerja sebagai akuntan publik karena pekerjaan tersebut jarang terjadinya PHK, bekerja sebagai akuntan publik bukan merupakan pilihan karir yang sementara dan banyak lowongan pekerjaan lainnya yang ditawarkan apabila memiliki pengalaman bekerja sebagai akuntan publik.

Personalitas

Hasil penelitian pada variabel personalitas menyimpulkan bahwa ada perbedaan secara signifikan dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi dilakukan mahasiswa akuntansi baik mahasiswa

akuntansi junior maupun senior. Hasil ini menunjukkan bahwa pandangan mahasiswa junior menganggap profesionalitas seseorang bekerja dilihat dari cara bekerja secara profesional. Tetapi, dalam pandangan mahasiswa senior seseorang bukan hanya dilihat dari cara kerja yang profesional namun pembawaan diri atas perilaku juga merupakan salah satu hal yang sangat penting dipertimbangkan karena personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Setelah melalui proses analisis data dan pembahasan dari hasil pengujian yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Faktor pengharapan finansial atau gaji tidak berpengaruh signifikan terhadap mahasiswa akuntansi junior dan senior dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
- b. Faktor pelatihan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap mahasiswa akuntansi junior dan senior dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik
- c. Faktor pengakuan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap mahasiswa akuntansi junior dan senior dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
- d. Faktor nilai-nilai sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap mahasiswa akuntansi junior dan senior dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
- e. Faktor lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap mahasiswa akuntansi junior dan senior dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
- f. Faktor pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap mahasiswa akuntansi junior dan senior dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

- g. Faktor personalitas berpengaruh signifikan terhadap mahasiswa akuntansi junior dan senior dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Adapun keterbatasan penelitian saat penulis meneliti adalah: pada saat melakukan penelitian ini, peneliti tidak membedakan minat karir responden dalam pemilihan karirnya untuk lebih tertuju kemana dan waktu penyebaran kuisioner yang relatif singkat yaitu pada saat menjelang minggu tenang.

Berdasarkan keterbatasan yang dimiliki maka saran yang diusulkan adalah peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambah faktor-faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik dan menambahkan minat dalam pemilihan karir lainnya seperti Akuntan Publik, Akuntan Pendidik, Akuntan Perusahaan Dan Akuntan Pemerintahan

DAFTAR RUJUKAN

- Astami, & E. W. (2001). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Dalam Pemilihan Profesi Akutansi Publik dan Non Akutansi Publik Bagi Mahasiswa Jurusan Akutansi. *keuangan* , 57-84.
- Indriana, D., & Nafasati, F. (2009). Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Senior Dan Junior Mengenai Profesi Akuntan Pada Program S1 Reguler Pagi dan Program S1 Reguler Sore. *dinamika akuntansi* , 98-106.
- Lestari, i. g., & yadnyana, i. k. (2013). Persepsi dan Minat Mahasiswa Jurusan Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Terhadap Profesi Akuntan Publik. *keuangan* , 195-211.
- Merdekawati, D. P., & Sulistiyawati, a. i. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik Dan Non Publik. *keuangan* , 9-19.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prasetyo, H. (2010). kajian persepsi pemilihan karir akuntan. *keuangan*.
- Rahayu, S., & dkk. (2003). persepsi mahasiswa akutansi mengenai faktor-faktor pemilihan karir. *simposium nasional akutansi VI* , 821-838.
- Sari, M. (2013). faktor-faktor yang memepengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa departemen akutansi fakultas ekoniomi umsu medan. *keuangan dan bisnis* , vol 13 no. 2.
- Sulityawati, A. i., Ernawati, N., & Sylviana, N. (2013). persepsi mahasiwa akutansi mengenai faktor-faktor pemilihan karir. *dunamika akutansi* , 86-98.
- Suryati. (2014). Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akutansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *keuangan* , 1-24.
- Suyatmin, Aris, M. A., & Wahyono. (2008). Persepsi Mahasiswa Akutansi Terhadap Lingkungan Kerja Akuntan Publik. *akutansi dan keuangan* , 131-143.
- Yendrawati, R. (2007). persepsi mahasiswa dan mahasiswa akutansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan. *keuangan* , 176-189